

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH
DI SMA NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2023 M/ 1444 H**

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH
DI SMA NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

PASTIDA WATI
NIM : 1910206011

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2023 M/ 1444 H**

Dr.Drs Alwis, M.Pd
Dr. Oki Mitra, M.Pd
DOSEN INSTITUTE AGAMA ISLAM
NEGERI(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara PASTIDA WATI Dengan NIM: 1910206011, judul skripsi "*Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

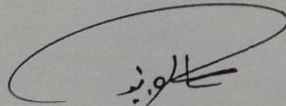
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

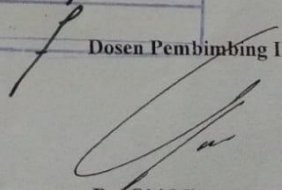
AGENDA	
NOMOR :	264
TANGGAL :	03.04.2023
PARAF :	

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr.Drs Alwis, M.Pd
NIP. 186512011998031002



Dr. Oki Mitra, M.Pd
NIDN.2013089001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pastida Wati
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Baru Debai/ 02 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Koto Padang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Kerinci*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 2023
Saya yang menyatakan



PASTIDA WATI
NIM : 1910206011

LEMBAR PENGESAHAN

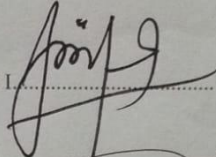
Skripsi oleh PASTIDA WATI NIM : 1910206011 dengan judul
"Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1
Kerinci" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 11 Mei 2023

Dewan Penguji

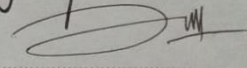
Dr. Saaduddin, M.Pd.I
NIP. 196608092000031001

Ketua Sidang.....

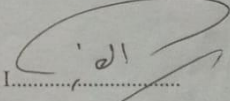

Daflaini, S.Ag, M.Pd
NIP.19750712 200003 2 003

Penguji I.....


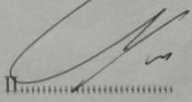
Khairul Anwar, M.Si
NIP.198810202020121000

Penguji II.....

Khairul Anwar.

Dr.Drs Alwis, M.Pd
NIP. 186512011998031002

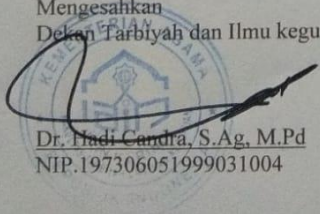
Pembimbing I.....


Dr. Oki Mitra, M.Pd
NIDN.2013089001

Pembimbing II.....


Mengesahkan
Dekan Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004



Mengetahui Ketua Jurusan

Muhammad Odha Medjannar, M.Pd.
NIP. 19840909 2009 2 1 005



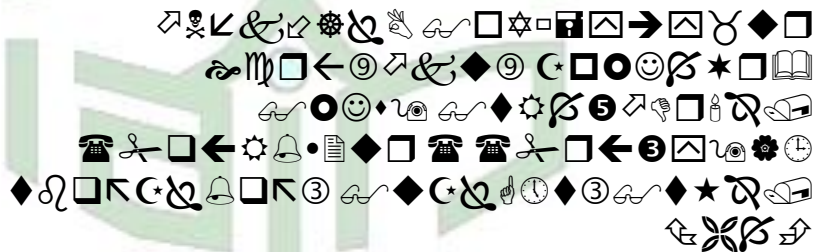
PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Nurmaini dan Ayah Hamid yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Kakak ku tercinta, Mirdia yang telah memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Adekku tercinta, Ikbal dan Andre telah memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2019 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini

MOTTO



"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.1 (QS. As-sajadah : 24)

ABSTRAK

Pastida Wati (2023): Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Insitut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr.Drs Alwis, M.Pd. (II) Dr. Oki Mitra, M.Pd.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMAN 1 Kerinci menjandi tolak ukur untuk perkembangan dan peningkatan pembelajaran terutama profesionalisme dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kerinci. Tujuan penelitian adalah 1) Mendiskripsikan pelaksanaan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kerinci. 2) Mendiskripsikan Faktor apa saja yang menghambat kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kerinci.

Jenis penelitian digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian dipilih di SMA Negeri 1 Kerinci Kabupaten Kerinci, Sumber Data Prime rdan Sumber Data Sekunder, Tehnik Pengumpulan Data berisikan Observasi, wawancara, dan dokumentasi, Instrumen Penelitian, Uji Keabsahan Data dan Tehnik Analisis Data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah terdiri dari 1) Kunjungan kelas dilaksanakan kepala Sekolah satu kali dalam sebulan untuk melihat, menilai, dan membimbing guru-guru. 2) Observasi Kelas, dilakukan kepala sekolahbertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. 3) Inter visitasi dapat membantu guru memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar. 3) Percakapan Pribadi dilakukan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. 4) Rapat Guru dilaksanakan untuk menyatukan pendapat tentang metode kerja untul bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di sekolah. 5) *Workshop* untuk merumuskan kesulitan-kesulitan dihadapi, sesuai permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Faktor menghambat supervisi akademik Kepala Sekolah 1) Kurangnya supervisi diberikan diberikan oleh pengawas Diknas 2) Keterbatasan Waktu Sehingga waktu yang sudah di jadwal kadang juga terlewati karena ada kegiatan-kegiatan lain di sekolah dan luar sekolah. 3) Kurangnya Pengetahuan guru dapat berdampak buruk pada supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci terdapatnya tenaga pendidikan honorer yang menjalankan tugas dari guru tetap karena guru merupakan hal utama yang dapat menjalankan supervisi akademik dan menjadi penentu yang utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi sekolah, fasilitas belajar, dan menilai proses pendidikan secara keseluruhan

ABSTRACT

Pastida Wati (2023): Implementation of Academic Supervision by the Principal at SMA Negeri 1 Kerinci. Department of Islamic Education Management Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Drs Alwis, M.Pd. (II) Dr. Oki Mitra, M.Pd.

Keywords: Implementation, Academic Supervision, Principal

The implementation of academic supervision carried out by the principal at SMAN 1 Kerinci is a benchmark for the development and improvement of learning, especially professionalism in learning at SMA Negeri 1 Kerinci. The research objectives were 1) to describe the implementation of academic supervision of teaching and learning activities at SMA Negeri 1 Kerinci. 2) Describe what factors hinder academic supervision activities at SMA Negeri 1 Kerinci.

The type of research used was a type of qualitative research, the research location was selected at SMA Negeri 1 Kerinci, Kerinci Regency, Primary Data Sources and Secondary Data Sources, Data Collection Techniques consisting of Observations, interviews, and documentation, Research Instruments, Data Validity Tests and Data Analysis Techniques.

The results of this study indicate that the Implementation of Academic Supervision carried out by the school principal consists of 1) Class visits are carried out by the school principal once a month to see, assess, and guide teachers. 2) Class Observation, carried out by the principal aims to observe directly how the teaching and learning process takes place. 3) Inter visitation can help teachers gain experience or skills about teaching techniques and methods. 3) Private conversations conducted by the principal of SMA Negeri 1 Kerinci can improve the weaknesses and shortcomings of teachers in carrying out their duties at school. 4) Teachers' meetings are held to unite opinions about working methods to work together towards achieving maximum teaching goals in schools. 5) Workshop to formulate the difficulties encountered, according to the problems faced by the teachers. Factors hindering the school principal's academic supervision 1) Lack of supervision is given by the National Education supervisor 2) Time Limitations So that the time that has been scheduled is sometimes missed because there are other activities at school and outside of school. 3) Lack of teacher knowledge can have a negative impact on academic supervision carried out by the principal at SMA Negeri 1 Kerinci. There are honorary education staff who carry out the duties of permanent teachers because the teacher is the main thing that can carry out academic supervision and is the main determinant for deciding the curriculum, selecting patterns of school organization, learning facilities, and assessing the educational process as a whole

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua, Bapak Hamid dan Ibuk Nurmaini yang telah banyak berjasa dalam hidup saya.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Muhd. Odha Meditamar, M.Pd Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Bapak Dr.Drs.Alwis, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Oki Mitra, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2019 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah bersama-sama berjuang.

12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Mei 2023
Penulis,

PASTIDA WATI
NIM : 1910206011



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Defenisi Operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelaksanaan/Implementasi	13
B. Supervisi Akademik	16
C. Kepala Sekolah	18
D. Penelitian Relevan	23
E. Kerangka Koseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Sumber Data	29
D. Tehnik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Tehnik Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	37
B. Temuan Khusus Penelitian	43
C. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
BIBLIOGRAFI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	29
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1 Waktu Penelitian	28
Gambar 3.2 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majunya suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut, karena nasib suatu bangsa kedepannya dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas lembaga pendidikannya baik pendidikan formal, nonformal ataupun informal. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap insan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada, berlangsung suatu proses yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik secara optimal (Angraeni, 2020: 1).

Salah satu cita-cita bangsa yang terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa tentu hal ini harus melalui jalur pendidikan. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani dari kata "*paedagogie*" berarti suatu arahan diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab kata pendidikan dikenal dengan istilah *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* yang berarti penyampaian pengetahuan dan keterampilan, sedangkan *al-tarbiyah* berarti mengasuh atau mendidik, dan *al-ta'dib* berarti proses dalam mendidik yang berawal dari penyempurnaan akhlak peserta didik (Nurkholis; 2014-25).

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20; 2003).

Menurut pendapat Soeprapto (2013), sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: menjelaskan bahwa:

“Sasaran utama pembangunan nasional adalah peningkatan mutu pendidikan dan menjadi bagian integral peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Menciptakan sumber daya manusia berkualitas tidaklah semudah membalikkan tangan. Pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang dan keseriusan dalam pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan. Pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan harus selalu ditingkatkan agar kualitas kerja menjadi suatu pembiasaan/habbit di lingkungan kerjanya. Sumber daya manusia berkualitas, didalam konteks pendidikan adalah mutu output pendidikan yang mampu menjawab tantangan perubahan, mampu memenuhi harapan masyarakat, bahkan mampu memelopori terjadinya perubahan” (Soeprapto, 2013: 23).

Melalui kegiatan pembelajaran dikelas guru menjadi sumber daya manusia yang berada digaris terdepan yang berhadapan langsung dengan siswa. dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dalam pasal 1 menjelaskan bahwa guru merupakan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Suprihatin, 2015: 73).

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan sumber manusia yang berkualitas. Seorang guru juga menjadi

faktor kunci berhasilnya suatu proses dalam pendidikan karena guru menjadi contoh dan panutan yang akan ditiru serta menjadi sumber dalam belajar karena jika tidak ada guru tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak akan tercapai. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini menjadikan tugas guru dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas menjadi semakin berat (Hamid, 2017: 274).

Sebagai komponen utama dalam pendidikan guru dituntut untuk dapat mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Dalam mewujudkan hal tersebut tentu sangat dibutuhkan seorang guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Upaya apapun yang dilakukan untuk memajukan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dukungan dari seorang guru yang profesional (Darimi, 2015: 309).

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Salah satu kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik.

Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mendidik anak, membimbing sesuai dengan perkembangannya (Fransisca dan Ajisuksmo, 2015:2). Pada pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk

mampu memadukan semua jenis mata pelajaran dan menyampaikannya kepada peserta didik dengan rapi dan saling berkesinambungan. Tak hanya itu, guru juga harus mampu mendalami karakter siswa dengan memperhatikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dengan ini guru dapat memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya, siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah (Jamin, 2018: 19). Menurut pendapat Fitriah (2017) menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi disebuah lembaga pendidikan juga merupakan seorang supervisor yang memiliki kewenangan untuk melakukan supervisi atau pengawasan pada yang dipimpinya, kewenangan kepala sekolah tersebut adalah mempunyai peranan pemimpin yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam supervisi klinis, dengan demikian kepala sekolah selaku supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai dengan optimal. Beberapa peran kepala sekolah sebagai supervisi klinis antara lain” (Fitrah, 2017: 31):

Kepala sekolah mempunyai tugas dalam mengemban peningkatan kualitas pendidikan ditingkat sekolah. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagai pengembang pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan tugas tidak ringan sebagaimana diamanahkan pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah maka sebagai kepala sekolah mempunyai kewajiban melaksanakan peraturan yang salah satunya adalah supervisi. Dalam rangka mengembangkan peningkatan

pendidikan secara bersama-sama semua personal agar bergerak ke arah pencapaian tujuan sesuai pelaksanaan tugas masing-masing secara efisien dan efektif (Harmin, 2011: 51).

Kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan atau kecakapan mengelola sekolah. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika semua warga sekolah dalam bekerja mendapatkan kegembiraan dan kepuasan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah selain berfungsi sebagai supervisor manajerial juga sebagai supervisor akademik. Sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu guru menjadi profesional agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu juga berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bantuan supervisi dari kepala sekolah diharapkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik dan bermutu sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai. Supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan dan bimbingan terutama kepada guru secara perorangan maupun secara bersama-sama guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran (Sahertian, 2000: 19).

Hakikat substansinya tentang supervisi pendidikan yaitu segenap upaya bantuan supervisor terutama guru yang mempunyai tujuan guna perbaikan

dan pembinaan utamanya pada aspek pembelajaran (Burhanuddin, 2004: 284). Proses pemberian bantuan kepada guru harus berorientasikan dalam usaha peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang tepat sasaran. Selain itu dengan pengamatan yang teliti dan apa adanya berdasarkan panduan juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan pelaksanaan dengan cara melihat, menilai, dan membina agar guru melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal. Ruang lingkup pengawasan pendidikan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memantau, melihat dan melakukan diagnosa terhadap apa yang terjadi dalam proses pendidikan mulai dari lingkup sekolah (mikro) sampai lingkup nasional (makro) (Sutrisna, 2003: 54).

Berdasarkan observasi awal penulis di SMAN 1 Kerinci ada beberapa perkembangan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah menjadi tolak ukur terhadap perkembangan dan peningkatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kerinci. Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, Tanggal 29 Agustus pukul 07.30-13.05 Wib dan hari Sabtu, Tanggal 03 September 2022 pukul 07.30-13.05 Wib. Observasi dilakukan secara cermat yang menunjukkan.

1. Kepala Sekolah sedikit membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengumpulkan semua guru dalam ruangan pertemuan.

2. Kepala Sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya.
3. Masih banyak guru belum memahami tujuan supervisi akademik.
4. Sebagian guru menganggap kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dirasakan sebagai beban dan buang waktu.
5. Kegiatan supervisi akademik belum melalui tahap-tahap perencanaan secara baik dan optimal.
6. Pengelolaan supervisi akademik belum sistematis.
7. Program supervisi akademik belum semua terlaksana.
8. Belum semua guru memperoleh tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik ada kepala sekolah hanya lewat di depan kelas atau masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Dimana kegiatan tersebut seakan-akan sudah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dan menganggap sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan supervisi yang demikian adalah contoh yang kurang baik karena tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap kaidah supervisi akademik.

Kegiatan supervisi akademik bukan saja penilaian unjuk kerja guru yang hanya mengukur kualitas guru dalam memenuhi tugas pokok dan fungsi serta guna kepentingan akreditasi. Dalam hal ini kegiatan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan

kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian secara esensi supervisi akademik bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dimana supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka untuk menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Agar kegiatan supervisi akademik dapat berfungsi seorang kepala sekolah mempunyai arah yang baik membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya menuju profesionalisme terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru supaya dapat ditetapkan aspek kekurangan yang perlu dikembangkan.

Secara umum guru di SMA Negeri 1 Kerinci dalam kegiatan belajar mengajar belum optimal seperti yang diharapkan, dimana masih ada beberapa guru dalam mengajar di kelas hanya membawa buku materi ajar dan tidak menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, daftar hadir, daftar nilai. Untuk itu guna mencapai profesionalisme

dari seorang guru tanpa mengabaikan berbagai faktor yang membuat guru kebiasaan tidak menyusun dan memperhatikan perangkat pembelajaran, maka pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah diharapkan memberikan nilai positif kepada peningkatan kualitas pendidikan terutama profesionalisme dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Kerinci.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci”**.

B. Batasan Masalah

Sesuai judul yang diteliti, maka masalah yang akan dibahas adalah Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci. Agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang di bahas dan mencegah terjadinya kesimpangan, maka peneliti memberi batasan pada pembahasan yang akan diteliti yaitu, pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci. Dengan adanya batasan masalah ini, maka dapat mempermudah dalam perumusan masalah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci?
2. Faktor apa saja yang menghambat kegiatan supervisi akademik oleh kepala di SMA Negeri 1 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci?
2. Mendiskripsikan Faktor apa saja yang menghambat kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka penelitian ini dapat berguna :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan diterapkan sebagai bahan acuan, pertimbangan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, dapat memberikan masukan dan umpan balik dalam melaksanakan supervisi akademik secara lebih terprogram sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekolah terutama proses belajar mengajar dan kinerja guru.

b. Guru

Bagi guru, penelitian memberikan masukan dan pemahaman bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru pada hakekatnya bukan untuk mencari-cari kesalahan dan kelemahan guru. Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah membantu dan memotivasi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga *ultimate goal*-nya kualitas *output* pendidikan menjadi lebih baik.

c. Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian dapat menjadi informasi bahwa berubahnya penampilan mengajar guru dan berubahnya metode atau strategi pembelajaran guru di dalam maupun di luar kelas.

F. Definisi Operasional

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari sudut etimologi, supervisi akademik berasal dari kata *super* dan *vision* yang berarti atas dan penglihatan. Jadi, supervisi adalah penglihatan dari atas, kiasan ini menggambarkan posisi melihat kedudukan lebih tinggi (Fahriana, 2012:6).

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan

terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat staf atau tenaga pendidik mencapai tujuan sekolah (Fitrah, 2017: 31) .

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik yaitu merupakan supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik Kepala sekolah adalah mengelola pembelajaran yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah diharapkan mampu dan memahami rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang berlaku dari pemerintah. Pemahaman kepala sekolah terhadap RPP tersebut sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan supervisi perangkat pembelajaran yang menjadi kewajiban kepala sekolah minimal satu tahun satu kali (Sahertian, 2010: 47).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan (Implementasi)

a. Pengertian pelaksanaan atau Implementasi

Implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang/berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan (Wahab, 2008 : 65).

Pengertian pelaksanaan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu

rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. (Usman, 2003:7)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

b. Kegiatan Pelaksanaan Pokok Implementasi Pendidikan

Adapun kegiatan pelaksanaan pokok implementasi pendidikan (Mansur, 2021:324), adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui

kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan.

c. Faktor-faktor Mempengaruhi Proses Implementasi

Beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi (Mansur, 2021:325), yaitu:

- a) Kualitas kebijakan itu sendiri.
- b) Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran).
- c) Ketepatan instrumen dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).

- d) Kapasitas implementor atau struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya.
- e) Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak.
- f) Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

2. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses pembelajaran (Arikunto, dalam Mulyadi dan Fahriana, 2012:2).

Supervisi akademik pada intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik

pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Fahriana, 2012:3). Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran (Fahriana, 2012:1).

Beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa supervisi akademik bukanlah kegiatan inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan, sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Supervisi Akademik

Faktor-faktor mempengaruhi supervisi akademik meliputi hal-hal (Fahriana, 2011:1), adalah sebagai berikut :

1) Kurangnya supervisi diberikan pengawas Diknas

Rencana kerja pengawas yang berkaitan dengan supervisi manajerial kepala sekolah dituntut mengacu pada aspek fungsi dan substansi manajemen sekolah. Pengawas dituntut memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam memandang manajemen sekolah sebagai kesatuan sistem yang di dalamnya berpadu antara aspek fungsi dan substansi manajerial.

2) Keterbatasan Waktu

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti mengalami suatu hambatan-hambatan tertentu yang bisa mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah salah

satunya adalah keterbatasan waktu. Dari paparan tersebut jelaslah bahwa faktor penghambat yang utama adalah kurangnya waktu.

3) Kurangnya Pengetahuan guru

Unsur subjektifitas dari supervisi akademik kepala sekolah adanya guru yang profesional. Kepala sekolah mengharapkan pengetahuan yang tinggi dimiliki oleh guru sehingga kegiatan supervisi akademik akan berjalan dengan baik, dengan adanya guru berpengatahuan tinggi dapat membantu menjalankan program supervisi dari kepala sekolah.

c. Tujuan Supervisi Akademik

Adapun tujuan dari kegiatan supervisi akademik (Fahriana, 2012:5). adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesional dalam memahami akademik, keterampilan mengajar dan menggunakan kemampuan melalui teknik-teknik tertentu.
- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan monitor bisa dilakukan dengan melakukan kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan murid-muritnya.
- 3) supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas

mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar memiliki perhatian sungguh-sungguh (*commitement*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

3. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini seperti yang dijelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Adpend dalam Ahmad Susanto, 2016: 13).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip, Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Susanto, 2016:34).

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa. Kepala Sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (Kepala Sekolah) di sekolah (Aedi, 2016: 35).

Dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah adalah seseorang yang diberikan kewenangan untuk memimpin suatu lembaga negeri maupun

swasta, tentunya yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memadai serta mempunyai banyak pengalaman dalam ruang lingkup pendidikan.

b. Karakteristik Kepala Sekolah

Adapun karakteristik kepemimpinan kepala sekolah pada (Aedi, 2016: 35), adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin mengkomunikasikan nilai-nilai, dan perhatian baik secara emosional dalam rapat formal anggota untuk mencapai tujuan
- 2) reaksi terhadap krisis pemimpin yang menggunakan pendekatan ini selalu menghadapi krisis dalam
- 3) permodelan peran, peran pemimpin dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dan harapan-harapan serta banyak memberi tauladan secara pribadi, menunjukkan loyalitas, pengorbanan diri dan pelayanan kepada semua anggota
- 4) alokasi imbalan-imbalan kriteria atau imbalan yang diberikan kepada para anggota disamping bersifat peningkatan upah dan promosi juga dilakukan pujian yang bersifat formal.
- 5) Kriteria menseleksi dan menghentikan para pemimpin dalam mempengaruhi budaya dengan merekrut kriteria anggota atau pegawai sesuai dengan nilai-nilai dan promosi dimiliki organisasi.

c. Indikator-indikator supervisi Akademik Kepala Sekolah

Adapun teknik Indikator-indikator supervisi akademik kepala sekolah (Fahriana, 2011:3), adalah sebagai berikut:

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas, yakni suatu kunjungan yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengatasi masalah/kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru mengajar.

2) Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan bersama dengan kunjungan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar disuatu kelas. Melalui perkunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya.

3) Inter Visitasi

intervisitation ialah saling mengunjungi antar guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar. Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau kunjungan antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Manfaatnya kunjungan antar kelas dan antar sekolah saling membandingkan dan belajar atas kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing.

4) Percakapan pribadi (*Individual Conference*)

Individual Conference atau percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan itu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Yang percakapan adalah usaha usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru. Pembicaraan individual adalah percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru.

5) Rapat Guru

Dalam pelaksanaan salah satu rapat, masalah waktu, dan tempat mempunyai pengaruh besar terhadap sukses atau tidaknya pertemuan tersebut.

6) *Workshop*

Workshop dalam kegiatan supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja sama kelompok maupun bersifat perseorangan.

d. Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah (Hamalik, 2016) sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan sekolah menetapkan arah lembaga pendidikan dengan merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaiannya.

- 2) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi sekolah (*structuring*), menetapkan staff (*staffing*) dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*functionalizing*)
- 3) Menggerakkan staff dalam arti memotivasi staff melalui *internal marketing* dan memberi contoh *external marketing*.
- 4) Mengawasi dalam arti melakukan superfisi, mengendalikan dan membimbing semua staff dan warga sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analisis sistematik maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

Dari Penjelasan di atas bahwa Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarahkan kepada kemajuan mendasar merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab.

B. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil rujukan dari beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sameela Yeeratee, (2017), skripsi dengan judul “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidayah Negeri 5 Bandar Lampung*”

menggunakan metode kualitatif desain deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah sudah baik karena dari 8 indikator ada 6 indikator yang terlaksana dan 2 indikator yang belum terlaksana, adapun indikatornya adalah: kunjungan kelas, observasi kelas, inter visitasi, percakapan pribadi, rapat guru, workshop, studi kelompok antar guru dan buletin supervisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah bantuan yang memberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik sukses atau tidaknya sebagian besar tergantung pada supervisor/kepala sekolah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sameela Yeeratee, dengan penulis terletak pada subjek penelitian yakni supervisi akademik kepala sekolah dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada rumusan masalah, lokasi penelitian dan hasil penelitian juga berbeda.

2. Richard Firmana Ramadhan, (2021), skripsi dengan judul *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah SD Islam Darul Falah Depok”* adapun hasil dari penelitian skripsi ini adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor sudah menjalankan perannya namun masih belum optimal hal ini ditunjukkan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor bidang akademik diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan menindak lanjuti dan mengevaluasi agar peran kepala sekolah sebagai supervisor berjalan secara maksimal.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas dan meneliti mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, namun hal yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu mengenai tempat penelitian yang dipilih.

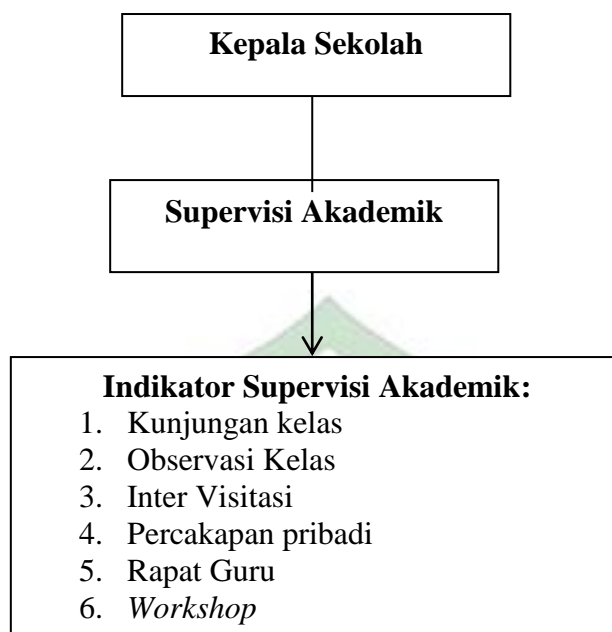
3. Imam Juweni, (2016), skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Negeri 9 Surakarta*". Menggunakan metode kualitatif, dengan hasil penelitian skripsi ini adalah terdapat pengaruh positif supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, namun perlu kesadaran bagi guru untuk melakukan perubahan dalam kinerjanya tersebut agar menjadi guru yang profesionalisme.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas dan meneliti mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, namun hal yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu mengenai tempat penelitian yang dipilih dan lebih berfokus pada pelaksanaan supervisi akademiknya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Sugiyono, 2012:123). Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada Pelaksanaan Supervisi

Akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Kerinci. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah, penulis menggambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai control peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini untuk melihat dan memahami fenomena pada guru yang beragam, sehingga fenomena tersebut dapat diungkap dalam *setting* yang alami sesuai karakteristik penelitian kualitatif. (Moleong, 2006:3)

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang di lakukan peneliti yaitu di Desa Hiang Lestari searah menuju Pos Hiang, Kecamatan Sitinjau Laut. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena lokasi SMA Negeri 1 Kerinci dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah akses atau meneliti

lebih dalam lagi permasalahan yang akan di kaji dengan lokasi dekat tersebut maka peneliti lebih sering pergi ketempat penelitian sehingga itu akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian.

2. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Juni 2022				Agust 2022				Des 2022				Januari 2023				Februari 2023			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-							
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengajuan judul			■																	
2.	Observasi				■																
3.	Pengajuan proposal							■													
4.	Perijinan penelitian												■								
5.	Pengumpulan data													■	■	■	■				
6.	Analisa data																	■	■	■	■
7.	Penyusunan laporan																				■

Gambar 3.1. Waktu Penelitian

C. Subjek dan Informan Penelitian

Adapun Subjek dan informan dalam Penelitian dalam penelitian ini (Sugiyono, 2012:165), adalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subjek penelitian beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2012:165).

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Waka Kurikulum	1 Orang
3	Guru	4 Orang
4	Peserta Didik	4 Orang
Jumlah		10 Orang

Sumber Data : SMA Negeri 1 Kerinci Tahun 2022

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan dalam penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, waka kurikulum dan guru dan peserta didik Jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 10 informan.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian (Fathoni, 2006:104).

Adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci

melalui pengamatan dan wawancara dengan waka kurikulum, guru dan Peserta Didik. Adapun data primer SMA Negeri 1 Kerinci yaitu:

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik berbentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data- data primer. Meskipun di sebut sebagai sumber data kedua, dokumen tidak bisa di abaikan dalam suatu penelitian terutama dokumen seperti buku, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data, dan prosedur dipakai dalam pengumpulan data penelitian (Muhadjir, 2017:104) adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data atau menjanging data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut. (Sugiyono, 2012:231). Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan judul yakni pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam

hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara tau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara tersruktur. wawancara tersruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. yang lengkap dan rinci mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan kontek rekaman peristiwa tersebut. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dengan melihat langsung data-data yang sudah ada dan tersedia di lokasi penelitian. Data-data yang sebagian besar sudah ada di lokasi penelitian antara lain adalah data tentang profil sekolah, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan

keadaan sarana dan prasarana serta data dokumensi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2012:98), Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dikembangkan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman ini digunakan selama proses mewawancarai subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pedoman ini merupakan garis besar dari pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur

3. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan sebagai penunjang yang digunakan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran matematika yang diamati melalui observasi. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat data yang diperoleh melalui wawancara. Bagian deskripsi ditulis dengan selengkap-

lengkapya dan seobjektif mungkin. Bagian deskripsi berisi semua tindakan, pembicaraan dan pengalaman yang dilihat dan didengar oleh peneliti. Sedangkan refleksi berisi kerangka berpikir dan tanggapan peneliti mengenai perasaan, masalah atau kesan yang dialaminya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2012), aktivitas dalam analisa data kualitatif adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

3. *Data Display* (penyajian data)

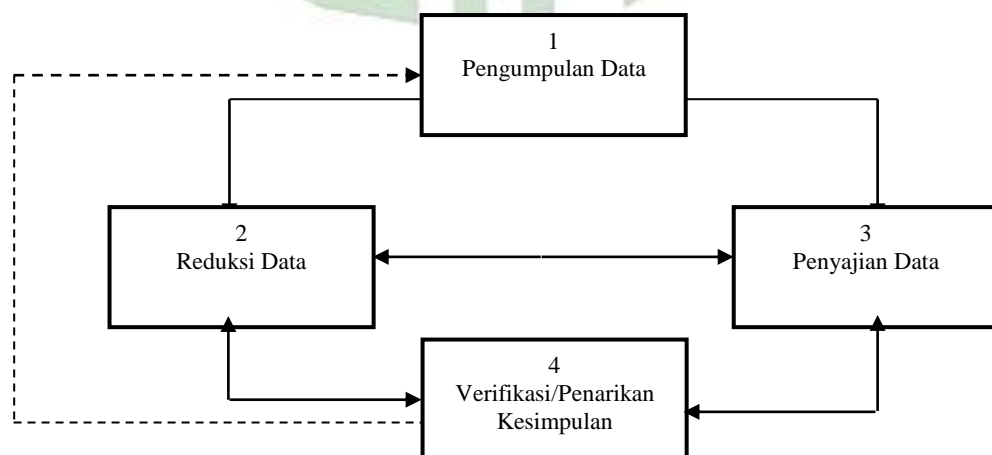
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun

secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun akan menjadi selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.2. Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————→: Langkah berikutnya

←—————→: Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

-----→: Jika diperlukan

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, Dalam penelitian ini digunakan triangulasi, (Muhadjir, 2017:124), adalah:

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) menggunakan triangulasi terdiri dari dokumentasi wawancara dan observasi.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

Menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Pada penelitian ini penulis akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti penulis akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kerinci.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMA Negeri 1 Kerinci

SMA Negeri 1 Kerinci merupakan Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Hiang Lestari, Kec. Sitinjau Laut, Kab. Kerinci Prov. Jambi. SK Penegerian terhitung mulai tanggal : 01 Juli 1982 dan peresmian gedung pada tanggal 11 Mei 1983 oleh Dirjen PDM DEP, P&K RI. Saat ini SMA Negeri 1 Kerinci menggunakan Kurikulum 2013 dan telah terakreditasi A.

SMA Negeri 1 Kerinci memiliki luas tanah seluruh 30.000 M2 dengan luas bangunan 2.513 M2 dimana ruangnya terdiri dari Ruang belajar 20 ruangan, ruang kepala sekolah 1 ruangan, ruang tata usaha 1 ruangan, ruang wakil kepala sekolah 1 ruangan, ruang majlis guru 1 ruangan, ruang laboratorium kimia & fisika 2 ruangan, ruang laboratorium TIK 1 ruangan, ruang keterampilan/BP 1 ruangan, ruang perpustakaan 1 ruangan, ruang mushola 1 ruangan, ruang WC guru 2 ruangan, ruag WC siswa 2 ruangan.

b. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Kerinci

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kerinci memiliki Visi adalah sebagai berikut:

1) Visi

Visi SMA Negeri 1 Kerinci adalah “Sekolah yang Berkarakter, Berprestasi Nasional dan Berwawasan Global”. Dengan indikator sebagai berikut :

- a) Unggul dalam layanan pendidikan
- b) Unggul dalam prestasi akademik
- c) Unggul dalam persaingan masuk PTN dan berprestasi di PTN tersebut
- d) Unggul dalam kegiatan keagamaan
- e) Unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler
- f) Unggul dalam kegiatan organisasi siswa
- g) Unggul dalam kepribadian dan perilaku sehingga menjadi teladan di masyarakat

2) Misi

Agar Visi tersebut dapat diwujudkan, maka rumusan Misi SMA Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan Kecintaan Terhadap Ajaran Agama dan Budaya
- b) Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien
- c) Meningkatkan Kompetensi Pendidikan Tenaga Kependidikan
- d) Memanfaatkan dan Meningkatkan Sarana Prasarana
- e) Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler
- f) Membina Siswa-Siswi Untuk Mampu Bersaing dalam Berbagai Perlombaan

- g) Meningkatkan dan Memberdayakan Penggunaan IT
- h) Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Lingkungan

c. Tenaga Pendidik

Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan sebagai sumber pengetahuan informasi peserta didiknya sekaligus sebagai sumber pengalaman dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan. Guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya, dengan demikian guru mempunyai tanggung jawab yang berat sebagai penuntun bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam membimbing dan membina untuk mencapai tujuan pendidikan dan membentuk watak siswa ke arah yang lebih baik. Untuk dapat melancarkan proses pembelajaran di kelas, perlu membutuhkan guru yang profesional dan berkompentensi.

Jumlah dan nama-nama guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.1
Guru SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama/ NIP	L/P	Ijazah/Jurusan	Ket
1.	Andri,S. M.Pd 198303042008031001	L	S2/Kepsek	PNS
2.	Akmaludin, S.Pd 197704062006041018	L	S.1/Waka Kurikulum	PNS
3.	Sunardi Latif, S.Pd, ME 197103111998031002	L	S2/Waka Kesiswaan	PNS
4.	Harbet Haryadi, S.Pd 196509201989031005	L	S1/Waka Humas	PNS

5.	Yuliana, S.Pd 197107271997022001	P	S1/Waka Supras	PNS
6.	Yulia Erlisda, S.Pd 196807131994032007	P	S1/Bahasa Indonesia	PNS
7.	Hj. Syafiah. S.Pd 196503311989032006	P	S1/Matematika	PNS
8.	Ning Ayuni, S.pd 197009121994122003	P	S1/Sendratasik	PNS
9.	Drs.Naswari 196301221995121001	L	S1/Geografi	PNS
11.	Edwar Asno, S.Pd 196211221984121003	L	S1/ Matematika	PNS
12	Jebri, S.Pd 196906171997031005	P	SI/PKN	PNS
13	Drs. H. Ibrohim 196312011984041004	P	S1/PAI	PNS
14	Montesna, S.Pd 196408241992032005	P	S1/Biologi	PNS
15	Zahra, S.Pd 197002011994122002	P	S1/Amatematika	PNS
16	Ferbimawati, S.Pd 198002112006042008	P	S1/Fisika	PNS
17	Nila Sri Dewi, M.Pd 197608272007012005	P	S2/Bahasa Inggris	PNS
18	Eka Ariya Dewi, S.Pd 197304172006042011	P	S1/Pekop	PNS
19	Eryani, S.Pd 197009192006042015	P	S1/Kimia	PNS
20	H. M Amin, S.Pd 197010202005021005	L	S1/Matematika	PNS
21	Indra Kusuma, S.Pd 197010252007012003	L	S1/A.Matematika	PNS
22	Widyawati, S.Pd 197110092007012011	L	S1/Kimia	PNS
23	Jusnidar Ahmad, S.Pd 197106142006042012	P	S1/Bahasa Inggris	PNS
24	Rahmawati, M.Pd 198503152010012028	P	S2/ BK	PNS
25	Salman, S.Ag 197009252008011004	P	S1/PAI	PNS
26	Andri, S. M.Pd 198303042008031001	L	S2/Sosiologi	PNS
27	Henri Joni, S.Pd 1985110620100110092	L	S1/Kepelatihan Olahraga	PNS

28	Selma Yeni, S.Pd 197005152009022001	P	S1/Sejarah	PNS
29	Milya Gustina, M.Pd 198508312009022005	P	S2/Fisika	PNS
30	Mawaddah, S.Pd 198412252009012003	P	S1/Pend. Geografi	PNS
31	Eka Yendri, S.Pd 197808042009021003	L	S1/BK	PNS
32	Devi Afiarmi, S.Pd 198101182009042003	P	S1/Matematika	PNS
33	Mitra Eka Pratama 199206292019032013	P	S1/BK	PNS
34	Endriani, S.Pd 197304242014082001	P	S1/Ekonomi	PNS
35	Hadiawati, S.Pd 196904251997022001	P	S1/Matematika	PNS

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci

Tabel 4.2
Guru Honorer Sma Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	L/P	Ijazah/Jurusan	Ket
1.	Yesi Yuliafitri,S.Pd	P	S1/Ekonomi	Honorer
2.	Lori Ariska,S.Pd	P	S1/PAI	Honorer
3.	Isna Aini,SE	P	S1/ BK	Honorer
4.	Lusi Artina,S.H	P	S1/PAI	Honorer
5.	Titi Dewi Jayanti,S.Pd	P	S1/Sejarah	Honorer
6.	Dessy Manya Sari,S.Pd	P	S1/Matematika	Honorer
7.	Rina Wardani,S.Pd	P	S1/Ekonomi	Honorer
8.	Elpisah, A.Md	L	S1/Ekonomi	Honorer
9.	Heri Guffron, S.Pd	L	S1/ Bahasa Inggris	Honorer
10.	Novita Sari,S.Pdi	P	S1/Kimia	Honorer
11.	Nopan Hamsani,S.Pd	L	S1/Matematika	Honorer
12.	Mirwan , Z.S.Pd	L	S1Sejarah	Honorer
13.	Darma Erawanti,S.P	P	S1/Biologi	Honorer
14.	Yenni Yuspita Tamala,S.Pd	P	S1/Biologi	Honorer

15.	Fifit Marisa,S.Pd	P	S1/Ekonomi	Honoror
16.	Dini Lestari,S.Pdi	P	S1/Bahasa Inggris	Honoror
17.	Ridwan,S.Pdi	L	S1/ Bahasa Inggris	Honoror
18.	Hidayati,S.Pd	P	S1/Matematika	Honoror
19.	Meiby Yohannalisa, S.Pd	P	S1/BK	Honoror
20.	Algifari,M.Pd	L	S1/ Geografi	Honoror
21.	Monicha Darti. M,S.Pd	P	S1 Geografi	Honoror

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci

d. Siswa

Mengenai keadaan siswa dan siswi SMA Negeri 1 Kerinci tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 308 orang, yang terdiri 155 orang laki-laki dan 153 orang perempuan. Sedangkan jumlah lokal secara keseluruhan adalah 14 lokal yang dibagi ke dalam 8 lokal jurusan MIPA dan 6 lokal jurusan IPS, yang disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3
Daftar Kelas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci

NO	KELAS	JUMLAH LOKAL	JUMLAH SISWA
1.	X	5	117
2.	XI	3	62
3.	XII	6	129
Jumlah		14	308

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci

e. Sarana Prasarana

Tabel 4.4
Sarana Prasarana SMAN 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Ket
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Ruang Belajar	10	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium	1	Baik
7.	Ruang OSIS/ Pramuka	1	Baik
8.	WC Kepala Sekolah	1	Baik
9.	WC Guru	3	Baik
10.	WC Siswa	14	Baik
11.	Meja Siswa	244	Baik
12.	Kursi Siswa	244	Baik
13.	Papan Tulis	17	Baik
14.	Meja Guru	39	Baik
15.	Kursi Guru	39	Baik
16.	Meja Pegawai	8	Baik
17.	Kursi Pegawai	8	Baik
18.	Almari	34	Baik
19.	Mesin TIK TU	2	Baik
20.	Komputer	4	Baik
21.	Microfon	2	Baik
22.	Diesel	1	Baik
23.	Head Set	21	Baik
24.	Wire Less	1	Baik
25.	Sound	1	Baik
26.	Rak Majalah	1	Baik

Dokumentasi: Tata Usaha SMA Negeri 1 Kerinci Tahun 2021/2022

Demikianlah keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Kerinci, sebagai sarana penunjang dari kegiatan belajar mengajar dan untuk mengembangkan bakat siswa baik di bidang olahraga maupun di bidang lainnya. Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan faktor yang terpenting dalam menunjang pendidikan bagi siswa dalam suatu lembaga pendidikan. Karena, dengan lengkapnya fasilitas tersedia di lembaga pendidikan, maka akan menambah daya tarik bagi siswa untuk mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Fasilitas yang kurang memadai akan mengurangi daya tarik bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 1 Kerinci bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci dengan menggunakan teknik-teknik supervisi akademik yang terdiri dari enam teknik diantaranya kunjungan kelas, observasi kelas, inter visitasi, percakapan pribadi, rapat guru, workshop, tujuan dilaksanakan supervisi pendidikan berdasarkan enam indikator di atas adalah dapat meningkat kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kerinci sedangkan hasil penelitian berdasarkan wawancara terstruktur yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian.

Adapun pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci berdasarkan hasil penelitian penulis adalah berdasarkan enam indikator yang telah dijelaskan di atas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Kunjungan kelas

Adapun hasil Wawancara dilakukan dengan informan mengenai Kunjungan kelas Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci, dalam hal melakukan kunjungan kelas kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci telah dilakukannya dengan secara maksimal. sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatkan bahwa:

“Dalam kunjungan kelas yang saya lakukan adalah observasi kelas dengan mengamati, melihat, menilai, membimbing dan memberikan masukan kepada guru terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada guru selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dan saya kunjungan ke kelas setiap minggu kadang satu kali dalam satu bulan kadang juga dua kali dalam satu bulan. Namun saya selalu mengecek setiap lokal dengan cara memantau proses pembelajaran di kelas setiap harinya.” (Andri S, M.Pd, 20 Januari 2023)

Begitu juga penjelasan dari Waka Kurikulum SMA Negeri 1

Kerinci yang menyatakan bahwa:

“Ya kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci masuk keruang kelas untuk mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung antara guru dan siswa. Dan kepala Sekolah sering atau rutin melakukan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali. Dan kepala sekolah selalu memantau setiap harinya dengan berjalan dari setiap lokal ke lokal yang ada.” (Akmaludin, S.Pd, 20 Januari 2023)

Sedangkan penjelasan dari guru SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“Ya, kepala Sekolah selalu melakukan kunjungan kelas kepada setiap guru yang mengajar. Hal ini sebelumnya guru sudah mengetahui jadwal supervisi akan tetapi tidak diberitahu jam untuk pelaksanaannya sehingga dalam waktu kapan pun harus siap segala sesuatunya untuk supervisi, karena supervisi disini diadakan persemester terkadang akhir semester sehingga itu sudah menjadi hal yang biasa ketika akan disupervisi dan banyak guru yang merespon dengan baik”. (Indra Kusuma, S.pd, 21 Januari 2023)

Hal ini di juga di benarkan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci yaitu mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah memasuki kelas secara tiba-tiba di saat kami sedang melaksanakan pembelajaran dan guru yang sedang mengajar di depan, dan kami pun dengan tidak tahu apa-apa dengan kaget kedatangan kepala sekolah secara tiba-tiba.” (Dini Lestari, 23 Januari 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci telah menunjukkan dan melakukan kunjungan kelas dengan maksimal, Karena kepala Sekolah telah dilaksanakan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali dan masuk ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk mengamati, melihat, menilai, dan membimbing guru-guru yang sedang mengajar. Kunjungan kelas bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui berbagai permasalahan dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik maupun hal-hal lain.

b. Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan bersama dengan kunjungan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar disuatu kelas. Tujuan observasi kelas ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Selama berada dikelas, supervisor melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas yang dikembangkan oleh kepala sekolah dan diberikan kepada guru dalam pelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh data yang objektif.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci menyatakan bahwa :

“ya, kita melakukannya untuk menilai kinerja guru dengan melihat kondisi saat guru sedang melaksanakan proses belajar

mengajar di kelas baik itu metode yang di gunakan, kelengkapan administrasi, silabus dan RPP, serta administrasi penilaian yang telah disiapkan oleh guru.” (Andri S, M.Pd, 23 Januari 2023)

Begitu juga penjelasan oleh Waka Kurikulum di SMA Negeri 1

Kerinci sebagai berikut:

“Kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk mengecek kelengkapan yang di gunakan guru pada saat sedang melakukan pembelajaran di kelas,tidak hanya itu saya juga terlibat pada saat observasi kelas yang di lakukan oleh kepala sekolah.” (Akmaludin, S.Pd, 23 Januari 2023)

Sedangkan penjelasan dari guru SMA Negeri 1 Kerinci menyatakan bahwa :

“kepala Sekolah dengan melibatkan waka bidang kurikulum menginformasikan dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kelas, dan memberikan tugas serta melengkapi administrasi kelas yang belum lengkap. ketika observasi berlangsung, supervisor melakukan penilaian guru dengan membawa instrumen penilaian yang telah disediakan. Yang dinilai meliputi aspek-aspek yang ada di dalam instrumen tersebut”. (Yuliana, S.Pd, 24 Januari 2023)

Hal ini di juga di benarkan oleh siswa/i di kelas yaitu mengatakan bahwa:

“Ya,kepala sekolah memasuki lokal ,namun kami tidak mengetahui apa yang kepala sekolah lakukan,kami dengan sikap yang sopan menyapa dan belajar dengan baik dan tenang di kelas dengan memperhatikan guru sedang mengajar di depan.” (Naupal, 24 Januari 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat pahami bahwa yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kerinci, menunjukkan bahwa kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci telah melakukan observasi kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk memantau jalannya proses belajar mengajar.Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung

bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui apakah guru-guru di SMA Negeri 1 Kerinci menjalankan tugasnya dengan baik dan benar atau tidak. Selama berada di kelas, kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas di ciptakan dan di kembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif.

c. Inter visitasi

Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan kunjungan antar kelas di SMA Negeri 1 Kerinci lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci menyatakan bahwa :

“untuk Inter visitasi ini saya dilakukan dengan menyuruh guru untuk mengunjungi sekolah yang ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat-kiat yang telah diambil sampai seekolah tersebut maju. Manfaatnya dapat saling membandingkan dan belajar atas kelebihan dan kekurangan disekolah kami sehingga guru dapat memperbaiki kualitasnya dalam memberi layanan belajar kepada peserta didiknya kunjungan antar kelas ini dilakukan secara rutin karena masuk dalam program sekolah.” (Andri S, M.Pd, 25 Januari 2023)

Begitu juga penjelasan oleh Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Kerinci sebagai berikut:

“guru di SMA Negeri 1 Kerinci sering melakukan kunjungan antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar untuk membagikan informasi dengan sesama guru, memperluas pengalaman mengajar, melihat cara dan metode

mengajar antara guru untuk menuju tujuan yang lebih baik.”
(Akmaludin, S.Pd 25 Januari 2023)

Sedangkan penjelasan dari guru SMA Negeri 1 Kerinci yakni mengatakan bahwa:

“Ya, kami sering melakukan kunjungan antar sesama guru, dengan hal ini kami saling berbagi atau bertukar pengalaman dalam mengajar sehingga kami pun mengetahui masalah-masalah satu sama lain menjadikan kami untuk lebih baik dalam mengajar kedepannya. (Nila Sridevi, M.Pd 25 Januari 2023)

Adapun penjelasan dari siswa SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatakan mengatakan sebagai berikut:

“pada proses pembelajaran kami sering melihat guru kelas guru mata pelajaran melakukan kunjungan bersama untuk meng Inter visitasi siswa guna meningkatkan supervisi kepala sekolah (Aulia, 25 Januari 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kunjungan antar kelas di SMA Negeri 1 Kerinci sudah berjalan dengan lancar, juga dengan ada kegiatan ini dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar. Dan dapat memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar. Rekan guru mudah belajar dari temannya sendiri karena keakraban perhubungan atas dasar saling mengenal.

d. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi antara seorang kepala sekolah dengan seorang guru. Dalam percakapan itu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Yang percakapan adalah

usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru. Percakapan pribadi antara kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci dengan seorang guru di SMA Negeri 1 Kerinci lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara berikut ini:

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Kerinci beliau menjelaskan bahwa:

“dalam meningkatkan supervisi pendidikan Percakapan Pribadi yang saya lakukan agar kedekatan saya dengan guru disekolah ini lebih dekat lagi sehingga keterbukaan diantara kami sejalin dengan baik” (Andri S, M.Pd, 26 Januari 2023)

Begitu juga penjelasan dari Wakakurikulum SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“saya sangat senang sekali kepala sekolah kami melakukan pendekatan dengan Percakapan Pribadi ini digunakan agar pendidik tidak merasa malu untuk mengutarakan kesulitan dan hambatan yang dialami ketika ingin meningkatkan supervisi disekolah ini” (Akmaludin, S.Pd, 26 Januari 2023)

Sedangkan penjelasan dari Guru SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“saya sering bertanya dan memberikan masukan kepada kepala sekolah, saya tidak pernah merasa takut dan sungkan karena kepala sekolah kami selalu mengutamakan kedekatan dengan menyelesaikan masalah dengan melakukan pembicaraan individual, ini bertujuan ada pendekatan secara individu dengan saya” (Eryani, S.Pd 26 Januari 2023)

Hal ini di juga di benarkan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“sya melihat bahwa kedekatan guru dan kepala sekolah disini sangat dekat, bukan hanya kepada guru saja kepada kami sebagai siswa disini juga dekat seperti beliau sering memberikan

saran dan menegur kami ketika kami tidak mematuhi peraturan sekolah” ” (M. Iqbal, 26 Januari 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala Sekolah selalu mengadakan percakapan peribadi untuk membicarakan hasil kunjungan tersebut. Dan memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik. Dengan adanya Percakapan Pribadi yang dilakukan kepala sekolah dapat menjalin keakraban dalam elemen sekolah SMA Negeri 1 Kerinci ini.

e. Rapat Guru

Dalam pelaksanaan salah satu rapat, masalah waktu, dan tempat mempunyai pengaruh besar terhadap sukses atau tidaknya pertemuan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci menyatakan bahwa:

“saya melakukan rapat bukan hanya pada ketika ada masalah tetapi rapat sering saya lakukan setiap hari sabtu, guna untuk dapat menerima masukan bagaimana untuk meningkatkan survisi lebih baik lagi” (Andri S, M.Pd 28 Januari 2023).

Begitu juga penjelasan dari Wakakurikulum SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“Kami tidak merasa keberatan adanya rapat yang diadakan setiap minggunya, saya tau bahwa kepala sekolah mengadakan ini tujuan ini adalah bagaimana untuk meningkatkan kualitas sekolah ini” (Akmaludin, S.Pd, 28 Januari 2023)

Sedangkan penjelasan dari Guru SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“walaupun pekerjaan masih banyak lagi yang saya kerjakan, saya tetap mengikuti rapat yang diadakan oleh kepala sekolah, karena tujuannya baik untuk kami dan peserta didik di SMA Negeri 1 Kerinci” (Indra Kusuma, S.Pd, 28 Januari 2023)

Hal ini di juga di benarkan oleh siswa SMA Negeri 1 Kerinci yaitu mengatakan bahwa:

“iya, guru-guru sering melaksanakan rapat, terkadang saat rapat guru kami sering di liburkan atau pembelajaran pada jam itu di tinggalkan jadi kami tidak belajar saat jam pelajaran.” (Dini Lestari, 28 Januari 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa rapat guru sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa guru-guru bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di sekolah. Dan Mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan mendorong pertumbuhan guru

f. Workshop

Workshop dalam kegiatan supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja sama kelompok maupun bersifat perseorangan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci yang menyatakan bahwa:

“iya, workshop kita mengadakan dalam satu semester satu kali, ketika perubahan kurikulum dan juga mengikuti workshop yang di adakan di luar sekolah seperti mewakili sekolah ”. (Andri S, M.Pd, 30 Januari 2023)

Begitu juga penjelasan dari Wakakurikulum SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“kegiatan workshop di SMA Negeri 1 Kerinci berjalan dengan baik, karena semua guru mengikuti dengan baik, dengan adanya workshop permasalahan yang ada pada pendidik akan terpecahkan”. (Akmaludin, S.Pd, 30 Januari 2023)

Sedangkan penjelasan dari Guru SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“saya sangat senang sekali apabila kepala sekolah sering mengadakan workshop di sekolah, ini guna untuk kami juga biasanya dilakukan ketika ada perubahan pada kurikulum (Yuliana, S.Pd, 30 Januari 2023)

Hal ini di juga di benarkan oleh siswa Negeri 1 Kerinci yaitu mengatakan bahwa:

“sekolah sering melaksanakan workshop di sekolah,kami juga sering ikut dalam worskhop mewakili sekolah, yang di ikuti siswa peringkat satu,dua,dan tiga.”(M.Ikbal, 30 Januari 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *workshop* di SMA Negeri 1 Kerinci sudah berjalani dengan baik dalam satu semester satu kali untuk merumuskan kesulitan-kesulitan dihadapi, kemudian kepala sekolah merumuskan alternatif pemecahan yang sesuai dengan permasalahan dihadapi guru di SMA Negeri 1 Kerinci . seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti perlombaan-perlombaan.

2. Faktor apa saja yang menghambat kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kerinci.

Berdasarkan observasi penulis pada di SMA Negeri 1 Kerinci adapun faktor menghambat kegiatan supervisi akademik dalam mencapai tujuan institusional pendidikan yakni Kepala sekolah menjadi tumpuan

manajemen sekolah, karena kepala sekolah yang bertanggung kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kerinci. Kepala sekolah merupakan komponen kunci bagi keberhasilan kepemimpinan di sekolah. Apa bila pengawas kurang mengawasi kepala sekolah dengan baik maka hasil akademik juga menurun. Dalam menjalankan supervisi akademik sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci mempunyai kendala-kendala.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya supervisi diberikan pengawas Diknas

Rencana kerja pengawas yang berkaitan dengan supervisi manajerial kepala sekolah dituntut mengacu pada aspek fungsi dan substansi manajemen sekolah. Pengawas dituntut memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam memandang manajemen sekolah sebagai kesatuan sistem yang di dalamnya berpadu antara aspek fungsi dan substansi manajerial.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“Saya mengharapkan dukungan dari pengawas untuk bisa menjalankan program supervisi akademik ini, ternyata pengawas hanya memberikan menyerahkan semuanya kepada saya, maksudnya apapun yang saya lakukan apabila itu baik maka sekolah anda bisa maju, apabila anda tidak sungguh-sungguh menjalankannya maka supervisi akademik anda akan menurun, artinya semua keputusan hanya pada diri saya sendiri” (Andri S, M.Pd 31 Januari 2023)

Begitu juga penjelasan dari Wakakurikulum SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“Tugas pengawas untuk membantu kepala sekolah dalam membentuk supervisi akademik sangat dibutuhkan. Sedangkan di sekolah SMA Negeri 1 Kerinci Pengawas hanya datang hanya 1 bulan sekali itu pun sebentar, dengan kurangnya perhatian dari pengawas supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah akan tidaka berjalan dengan baik” (Akmaludin, S.Pd, 2 Februari 2023)

Sedangkan penjelasan dari Guru SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“saya melihat bahwa kepala sekolah kami sudah bekerja menjalankan supervisi akademik dengan maksimal, hanya kendalanya yang beliau temukan adalah kurangnya dukungan dari pengawas, yang hanya memberikan suport dan pengawas hanya memberikan kebebasan pada kepala sekolah itu sendiri” (Yuliana, S.Pd 2 Februari 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Kurangnya supervisi diberikan pengawas Diknas itu terlihat dengan adanya Pengawas hanya datang hanya 1 bulan sekali itu pun sebentar, dengan kurangnya perhatian dari pengawas supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah akan tidak berjalan dengan baik dan kebebasan pada kepala sekolah itu sendiri.

b. Keterbatasan Waktu

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti mengalami suatu hambatan-hambatan tertentu yang bisa mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah salah satunya adalah keterbatasan waktu. Dari paparan tersebut jelaslah bahwa faktor penghambat yang utama adalah kurangnya waktu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang saya alami dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu kurangnya waktu untuk mengadakan supervisi belum siap. Sehingga waktu yang sudah di jadwal kadang juga terlewati karena ada kegiatan-kegiatan sekolah, terkadang ada undangan rapat atau kegiatan di luar sekolah seperti kunjungan ke sekolah lainnya” (Andri S, M.Pd 2 Februari 2023)

Begitu juga penjelasan dari Wakil Kurikulum SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“saya melihat bahwa kepala sekolah mendapatkan Hambatan dalam pelaksanaan supervisi yaitu kurang cukupnya waktu beliau melaksanakan supervisi akademik itu terlihat dengan tugas yang menumpuk seperti jadwal keluar kota perjalanan dinas dan mengadakan rapat di sekolah, sehingga supervisi akademik beliau sering tidak terlaksana dengan baik” (Akmaludin, S.Pd, 3 Februari 2023)

Sedangkan penjelasan dari Guru SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“sebenarnya waktu yang kurang bagi beliau untuk menjalankan supervisi akademik itu terlihat dengan kesibukan beliau terkadang beliau menyerahkan kepada wakil kurikulum, staf dan guru untuk menjalankan program beliau, sehingga beliau bisa mengerjakan tugas lain, setelah selesai tugasnya baru beliau berfokus pada kegiatan supervisi akademik” (Eryani, S.Pd, 3 Februari 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hambatan dalam kegiatan supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah adanya keterbatasan waktu. Sehingga waktu yang sudah di jadwal kadang juga terlewati karena ada kegiatan-kegiatan sekolah, terkadang ada undangan rapat atau kegiatan di luar sekolah seperti kunjungan ke sekolah lainnya dan kepala sekolah sering menyerahkan tugas akademik kepada wakil kurikulum, staf dan guru, setelah tugas lainnya terselesaikan baru kepala sekolah berfokus pada kegiatan supervisi akademik.

c. Kurangnya Pengetahuan guru

Unsur subjektifitas dari supervisi akademik kepala sekolah adanya guru yang profesional. Kepala sekolah mengharapkan pengetahuan yang tinggi dimiliki oleh guru sehingga kegiatan supervisi akademik akan berjalan dengan baik, dengan adanya guru berpengalaman tinggi dapat membantu menjalankan program supervisi dari kepala sekolah. Sedangkan di SMA Negeri 1 Kerinci masih banyaknya guru yang berpengalaman rendah dimana pembelajaran diserahkan semuanya kepada guru honorer sedangkan penulis melihat bahwa guru yang mengajar juga tidak sesuai dengan jurusan dari tamatan pendidikannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMA Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“menjalankan supervisi akademik guru sangat mempengaruhi baik buruknya supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan guru disini banyak tenaga honorer yang menjalankan tugas dari guru tetap, dengan adanya permasalahan tersebut supervisi yang jalankan tidak berjalan dengan baik karena program pembelajaran hanya dipegang guru tetap, guru honore hanya mengikuti perintah saja” (Andri S, M.Pd, 6 Februari 2023)

Begitu juga penjelasan dari Wakakurikulum SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“Tidak semua guru bisa menerima pelaksanaan supervisi ini dengan baik. Karena karakter masing-masing guru tidak sama, ada yang malu bahkan ada yang mudah diajak untuk berubah dan juga ada yang sulit untuk berubah. Akan tetapi untuk saat ini guru sudah banyak yang terbiasa ketika di supervisi Meskipun pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang” (Akmaludin, S.Pd, 6 Februari 2023)

Sedangkan penjelasan dari Guru SMA Negeri 1 Kerinci mengatakan bahwa:

“kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif berdampak buruk bagi akademik kepala sekolah, sehingga kami berusaha agar mampu melaksanakan belajar mengajar yang efektif. Supervisi akademik nampaknya menjadi penentu yang utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi sekolah, fasilitas belajar, dan menilai proses pendidikan secara keseluruhan. (Yuliana, S.Pd, 6 Februari 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Masalah yang menyangkut faktor Kurangnya Pengetahuan guru dapat berdampak buruk pada supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci terdapatnya tenaga pendidikan honorer yang menjalankan tugas dari guru tetap karena guru merupakan hal utama yang dapat menjalankan supervisi akademik dan menjadi penentu yang utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi sekolah, fasilitas belajar, dan menilai proses pendidikan secara keseluruhan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci

Tujuan supervisi akademik adalah membantu mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik semakin meningkat. Adapun supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci. yang dijalankan adalah sebagai berikut:

- a. Kunjungan kelas, kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci melaksanakan superisi akademik dengan melakukan kunjungan kelas dilakukan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali dan masuk ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk mengamati, melihat, menilai, dan membimbing guru-guru yang sedang mengajar. Kunjungan kelas bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui berbagai permasalahan dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik maupun hal-hal lain.
- b. Observasi Kelas yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci, dilakukan kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk memantau jalannya proses belajar mengajar. Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui apakah guru-guru di SMA Negeri 1 Kerinci menjalankan tugasnya dengan baik dan benar atau tidak. Selama berada di kelas, kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas di ciptakan dan di kembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif.
- c. Inter visitasi, Inter visitasi dilakukan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar

serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar. Dan dapat memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar. Rekan guru mudah belajar dari temannya sendiri karena keakraban perhubungan atas dasar saling mengenal.

- d. Percakapan Pribadi dilakukan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci untuk membicarakan hasil kunjungan tersebut. Dan memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik. Dengan adanya Percakapan Pribadi yang dilakukan kepala sekolah dapat menjalin keakraban dalam elemen sekolah SMA Negeri 1 Kerinci ini.
- e. Rapat Guru dilaksanakan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci untuk menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa guru-guru bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di sekolah. Dan Mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan mendorong pertumbuhan guru
- f. *Workshop* dilaksanakan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci *workshop* di SMA Negeri 1 Kerinci sudah berjalani dengan baik dalam satu semester satu kali untuk merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, kemudian kepala sekolah merumuskan alternatif pemecahan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para guru di SMA Negeri 1 Kerinci .

Menurut Pidarta (2010) dalam Jurnal Herna Novianti (2015) pelaksanaan supervisi Akademik Kepala sekolah terdiri dari Kunjungan kelas, Observasi Kelas, Inter visitasi , Percakapan Pribadi , Rapat Guru dan Workshop Pelaksanaan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran gurutersebut. supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

2. Faktor apa saja yang menghambat kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kerinci.

Dalam menjalankan supervisi akademik sebagai kepala sekolah mempunyai di SMA Negeri 1 Kerinci mempunyai kendala-kendala. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya supervisi diberikan pengawas Diknas terlihat dengan adanya Pengawas hanya datang hanya 1 bulan sekali itu pun sebentar, dengan kurangnya perhatian dari pengawas supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah akan tidak berjalan dengan baik dan kebebasan pada kepala sekolah itu sendiri.
- b. Keterbatasan Waktu, yang dijalankan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci adanya keterbatasan waktu. Sehingga waktu yang sudah di jadwal kadang juga terlewati karena ada kegiatan-kegiatan sekolah, terkadang ada undangan rapat atau kegiatan di luar sekolah seperti kunjungan kesekolah lainnya dan kepala sekolah sering menyerahkan

tugas akademiknya pada waka kurikulum, staf dan guru, setelah tugas lainnya terselesaikan baru kepala sekolah berfokus pada kegiatan supervisi akademik.

- c. Kurangnya Pengetahuan guru, dapat berdampak buruk pada supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci terdapatnya tenaga pendidikan honorer yang menjalankan tugas dari guru tetap karena guru merupakan hal utama yang dapat menjalankan supervisi akademik dan menjadi penentu yang utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi sekolah, fasilitas belajar, dan menilai proses pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Cut Nurul Fahmi (2017) Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah Kebutuhan alokasi waktu yang lebih besar di perlukan dalam pelaksanaan supervisi akademik, yang menjadi penghambat bagi pengawas adalah banyaknya sekolah yang harus di bina sehingga semua guru tidak bisa mendapat pembinaan khusus dari pengawas, satu pengawas membina sampai 10 sekolah, ini sangat menjadi kendala. Begitu juga kepala sekolah banyaknya kegiatan yang harus diikuti diluar sekolah sehingga jadwal yang telah di tentukan untuk supervisi guru tertunda. Supervisi akademik bisa membina setiap guru satu kali dalam satu semester disebabkan waktu dan banyaknya sekolah yang harus di bina sehingga program supervisi tidak berjalan dengan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Kerinci dilakukan dengan beberapa tahap yakni 1) Kunjungan kelas dilaksanakan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci dalam satu bulan satu kali sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk mengamati, melihat, menilai, dan membimbing guru-guru yang sedang mengajar. 2) Observasi Kelas yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kerinci, bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. 3) Inter visitasi dapat membantu guru memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar. 3) Percakapan Pribadi dilakukan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. 4) Rapat Guru dilaksanakan untuk menyatukan pendapat tentang metode kerja untuk bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di sekolah. 5) Workshop dilaksanakan pada satu semester satu kali untuk merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, kemudian merumuskan alternatif pemecahan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para guru

2. Faktor apa saja yang menghambat kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kerinci

- 1) Kurangnya supervisi diberikan pengawas Diknas terlihat dengan adanya Pengawas hanya datang hanya 1 bulan sekali itu pun sebentar, dengan kurangnya perhatian dari pengawas supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah akan tidak berjalan dengan baik dan kebebasan pada kepala sekolah itu sendiri.
- 2) Keterbatasan Waktu , adanya keterbatasan waktu. Sehingga waktu yang sudah di jadwal kadang juga terlewati karena ada kegiatan-kegiatan lain di sekolah dan luar sekolah.
- 3) Kurangnya Pengetahuan guru dapat berdampak buruk pada supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kerinci terdapatnya tenaga pendidikan honorer yang menjalankan tugas dari guru tetap karena guru merupakan hal utama yang dapat menjalankan supervisi akademik dan menjadi penentu yang utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi sekolah, fasilitas belajar, dan menilai proses pendidikan secara keseluruhan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci, untuk terus memotivasi diri untuk membuat buletin supervisi agar para guru atau staff sekolah memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap proses pembelajaran di sekolah agar kegiatan sekolah lebih efektif dan efisien.

2. Bagi guru selalu memberikan waktu luang dalam melakukan studi kelompok antar para guru agar bisa saling berbagi informasi dalam memecahkan masalah maupun pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai kemajuan kegiatan pembelajaran disekolah.
3. Bagi calon peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk dapat meneliti mengenai pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan.



BIBLOGRAFI

- Aedi N, (2016) *Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Ahmad Susanto, (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Angraeni, Y.N. (2020). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 26 Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Burhanuddin, (2004). <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses 12 Oktober 2022
- Cut Nurul Fahmi (2017) *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Serambi Ilmu, Volume 19, Nomor 2, Edisi September
- Darimi, I. (2015). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan 5(2), 309. <https://dx.doi.org/10.22373/jm.v5i2.630>.
- Fahriana, (2012) *Supervisi Akademik*. Cetakan 1, Madani: Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro
- Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cetakan Edisi ke 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitrah, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penjamin Mutu. 3(1), 31. <http://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Fransisca, L. Ajisukmo, C. (2015). *Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru*. Jurnal Kependidikan. 45(2), 2. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i2.7500>.
- Hamalik, O. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Manar Maju
- Hamid, A. (2017). *Guru Profesional*. Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan. 17(2), 274. <https://doi.org/10.47732/alfalahjkk.v17i2.26>.
- Hamrin. (2011). *Guru dan Pendidikan Kita*. Edisi Ke-1 Yogyakarta : Samudra Biru

- Herna Novianti (2015) *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Maret
- Jamin, H. (2018). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam. 10(1), 19.
- Mansur. (2021). *Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik*, Jurnal At-Tawassuth: Volume VI No. II Juli–Desember 324
- Moleong, Lexy J. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, N. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologi, dan Realisme Metaphidik*, cetakan ke-2 Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurkholis.(2014). *Pendidikan Dalam Upaya Untuk Memajukan Teknologi. Kependidikan*, 1(1), 42, <https://doi.org/10.2409-/jk.v1i1.530>.
- Permendiknas No 13 (2007) *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- Sahertian, (2000) *Manajemen Pendidika*. Penerbit Lakeisha (Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019)
- Sahertian, D. (2010) *Supervisi Profesional*, (Bandung:Alfabeta)
- Soeprapto, S. (2013). *Landasan Akseologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2(2), 23. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1485>.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Administrasi*, cetakan ke-2. Bandung : AFA Beta, CV.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Jurnal Islamika 3(1), 73. <https://dx.doi.org/10.24127/j.a.v3i1.144>.
- Sutrisna, (2003). <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses 12 Oktober 2022
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, (2003) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grasindo
- Wahab, (2008) *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Analisis*. Jakarta : PT : Bumi Aksara

Lampiran 1

DOKUMENTASI



Dokumentasi: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Guru SMA Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Guru SMA Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Siswa SMA Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Siswa SMA Negeri 1 Kerinci

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Observasi	Keterangan
1.	Pelaksanaan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kerinci	
2	Faktor yang menghambat kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kerinci.	



PEDOMAN WAWANCARA

Hari/ Tanggal :

Partisipan yang diwawancarai :

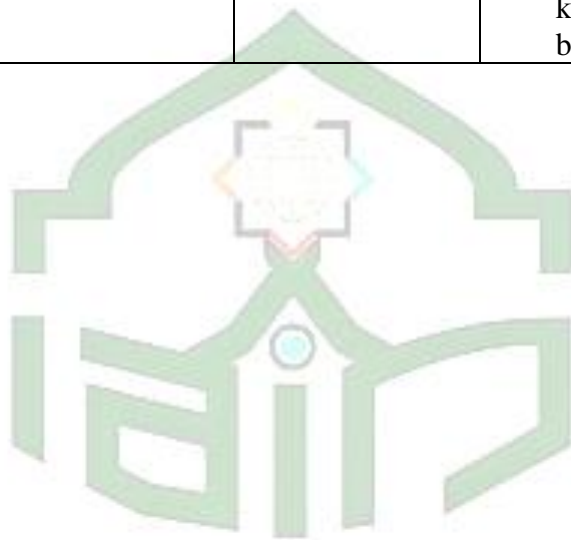
Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara :

No	Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Mendiskripsikan pelaksanaan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kerinci.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana anda melaksanakan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kerinci? 2) Bagaimana kerjasama dengan bawahan anda dalam melaksanakan supervisi akademik? 3) Bagaimana hubungan dengan bawahan anda dalam melaksanakan supervisi akademik?
		Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah anda dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik? 2) Seberapa efektif kontribusi dalam menjalankan supervisi akademik kepala sekolah? 3) Apakah kepala sekolah dapat mengejar supervisi akademik tanpa bantuan anda?
		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah ada perubahan akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah? 2) Apakah anda menyukai supervisi

			<p>akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah saat sekarang ini?</p> <p>3) Bagaimana peningkatan supervisi akademik yang dirasakan siswa di sekolah ini?</p>
2	Mendiskripsikan Faktor apa saja yang menghambat kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kerinci.	Kepala sekolah	<p>1) Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan supervisi pendidikan di sekolah ini?</p> <p>2) Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut apakah ada bantuan dari bawahan nada?</p> <p>3) Apakah ada bantuan yang diberikan dari pengawas pendidikan dalam mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan supervisi pendidikan?</p>
		Guru	<p>1) Apakah anda mampu menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan supervisi pendidikan?</p> <p>2) Bagaimana cara nada mengatasi permasalahan supervisi pendidikan yang diberikan kepala sekolah?</p> <p>3) Apakah kepala sekolah menyukai kinerja anda dalam mengatasi permasalahan dalam menjalankan supervisi akademik?</p>

		Siswa	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana dampak pada pembelajaran dari adanya permasalahan supervisi akademik yang belum terselesaikan?2) Apakah guru dan kepala sekolah dapat menyelesaikan permasalahan tersebut?3) Bagaimana kualitas pembelajaran yang anda rasakan ketika supervisi akademik kepala sekaolah bermasalah?
--	--	-------	---



Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

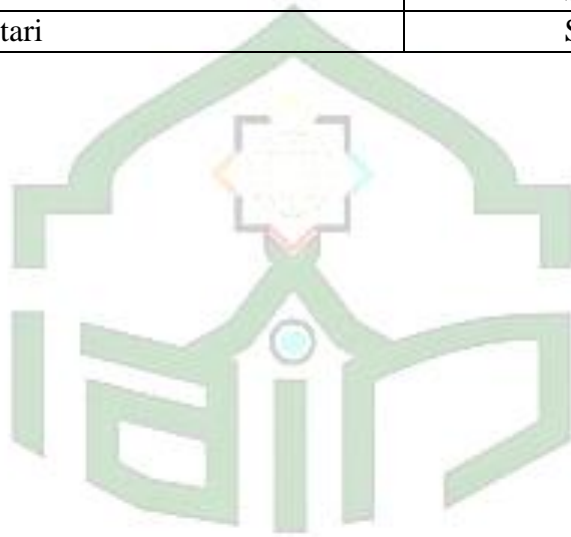
No.	Dokumentasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kerinci		
2.	Visi Misi SMA Negeri 1 Kerinci		
3.	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kerinci		
4.	Keadaan Pendidik SMA Negeri 1 Kerinci		
5.	Keadaan sarana dan prasaran SMA Negeri 1 Kerinci		



Lampiran 5

INFORMAN PENELITIAN

No	Informan	Keterangan
1.	Andri, M.Pd	Kepal Sekolah
2.	Akmaludin, S.Pd	Waka Kuruikulum
3.	Indra Kusma, S.Pd	Guru
4.	Yuliana, S.Pd	Guru
5.	Eryani, S.Pd	Guru
6.	Nila Sri Devi, M.Pd	Guru
7.	M. Ikbal	Siswa
8.	Naufal	Siswa
9.	Aulia	Siswa
10.	Dini Lestari	Siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Pastida Wati adalah seorang mahasiswa IAIN kerinci yang **lahir** di Desa Baru Debai, lahir pada tanggal 02 Februari 2000, sekarang saudari Pastida Wati tinggal bersama orang tua di Desa Koto Padang Kec. Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Pastida WATI memulai pendidikanya dari SD Negeri

063/XI Koto Padang, MTS Tanah Kampung dan MA Negeri1Kerinci setelah tamat melanjutkan keperguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.



Sungai Penuh,

2023

PASTIDA WATI
NIM : 1910206011



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KERINCI

Alamat : Hiang Lestari Kec. Sitinjau Laut Kab. Kerinci Prov. Jambi Kode Pos 37171
Website : sman1-kerinci.sch.id Email : sman1a_ker@ymail.com



Hiang, 18 Januari 2023

Nomor : 421.3/ 211 / SMAN.1.KRC/1/ 2023
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Izin Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Kerinci
di -
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Dengan hormat,

Seiring doa mudah-mudahan Bapak/Ibu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dalam lindungan Allah SWT dan sehat selalu. Amin.

Menanggapi Surat Nomor. In.31/D.1/PP.00.9/091/2023 Tanggal 18 Januari 2023 Tentang Permohonan Izin Penelitian Atas Nama PASTIDA WATI NIM. 1910206011 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pada prinsipnya kami menyetujui Kegiatan Penelitian ini sesuai ketentuan dari Tanggal 18 Januari 2023 s.d 18 Maret 2023.

Demikianlah Surat ini kami sampaikan. atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Kepala Sekolah

ANDRI, S. M. Pd

Penata Tk. I

NIP. 198303042008031001



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KERINCI



Alamat : Hiang Lestari Kec. Sitinjau Laut Kab. Kerinci Prov. Jambi Kode Pos 37171
Website : sman1-kerinci.sch.id Email : smansa_ker@mail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 039 / SMAN 1 - KRC / III / 2023

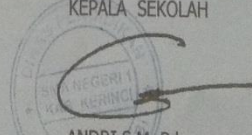
Kepala SMAN 1 Kerinci Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi dengan ini menerangkan bahwa

NAMA : **PASTIDA WATI**
Nim : 1910206011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Nama yang tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Kerinci dengan Judul "**Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMAN 1 Kerinci**" dari Tanggal 18 Januari Sampai 18 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : KERINCI
PADA TANGGAL : 18 Maret 2023
KEPALA SEKOLAH


ANDRI S. M. Pd
Penata TK.1
NIP. 198303042008031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muraad Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 0231 /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

18 Januari 2023

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1 Kerinci
Kabupaten
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Pastida Wati
NIM : 1910206011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **18 Januari 2023 s.d 18 Maret 2023**.



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 - 21065 Faks : 0748 - 22114
Kode Pos : 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.1/PP.00.945/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Drs. Alwas, M.Pd
NIP : 196512011998031002
Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/IV/d
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Dr. Oki Mitra, M.Pd
NIP : 2013089001
Pangkat/Golongan : Penata Muda III/c
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing**

Dalam penulisan skripsi :
Nama : **Putri Wati**
NIM : 1910206011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "MANAJEMEN PRANIKAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN CALON BENGANTIN DI KUA KECAMATAN TANAH KAMPUNG"

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 15 -
Dekan,

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

- Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menerangkan bahwa Skripsi
Mahasiswa:

Nama : Pastida Wati
NIM : 1910206011
Judul : Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMA
Negeri 1 Kerinci

Pembimbing 1 : Dr. Drs. Alwis, M.Pd.

Pembimbing 2 : Dr. Oki Mitra, M.Pd.

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar
21% dan *dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 30 Maret 2023
Ketua Jurusan,


Muzli' Diba Meditamar, M. Pd

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka